



## KESENJANGAN SOSIAL PADA MASYARAKAT DESA SAOTENNGGA KECAMATAN SINJAI TENGAH

Suryani<sup>1\*</sup>, Andi Reski Putri Utami<sup>2</sup>, Dwi Angrasari<sup>3</sup>, Tahfira<sup>4</sup>

<sup>1 234</sup> Prodi pendidikan Sejarah dan IPS, Universitas Negeri Makassar, Makassar 90221, Indonesia

### INFO ARTIKEL

**Status artikel:**

Diterima: 11 Maret 2023

Disetujui: 30 maret 2023

Tersedia online: 31 maret 2023

**Kata kunci:**

*Kesenjangan Sosial, Masyarakat*

**Penulis korespondensi:**

Suryani

Email: [suryani@unm.ac.id](mailto:suryani@unm.ac.id)

### ABSTRACT

Suryani, 2023. Kesenjangan Sosial Masyarakat Desa Saotenngga Kecamatan Sinjai Tengah. Program Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar. Pembimbing bapak. Muh. Said dan Ibu Syarifah Balkis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1). Gambaran terjadinya ketimpangan sosial di desa Saotenngga Kecamatan Sinjai Tengah. 2). faktor-faktor penyebab ketimpangan sosial di desa Saotenngga Kecamatan Sinjai Tengah. 3). Mengetahui upaya dan kebijakan pemerintah daerah serta peran masyarakat dalam mengurangi ketimpangan sosial di Desa Saotenngga Kecamatan Sinjai Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi: reduksi data, penyajian, analisis perbandingan dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1) Gambaran terjadinya ketimpangan sosial di Desa Saotenngga Kecamatan Sinjai Tengah terbagi menjadi dua bagian yaitu sistem sosial dan konflik (eksploitasi kelompok). Sistem sosialnya adalah mereka dapat menerima kelompok yang berbeda, saling membantu, dan masyarakat mampu beradaptasi dengan perbedaan yang berbeda, terutama secara pekerjaan, sedangkan konflik/eksploitasi kelompok dapat memicu ketimpangan sosial, mulai dari perbedaan kelompok atau partai, pedalaman konflik, perbedaan kepentingan individu dalam kelompok, yang semuanya saling berhubungan dalam realitas sosial

---

yang kompleks sehingga menimbulkan ketimpangan sosial (Hidayat, 2018). 2) Terdapat lima faktor penyebab kesenjangan sosial di desa Saotengga Kecamatan Sinjai Tengah yaitu kondisi demografis, kondisi ekonomi, kondisi budaya/perlakuan sosial, kondisi geografis dan kondisi pendidikan. Kelima faktor tersebut mempengaruhi ketimpangan sosial. 3) Upaya dan kebijakan pemerintah daerah dan peran masyarakat dalam ketimpangan sosial masyarakat desa Saotengga. Kebijakan pemerintah desa Saotengga adalah dengan adanya BUMDES yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk datang dan menyampaikan ide serta membuka lapangan kerja bagi pemuda desa Saotengga. Peran masyarakat adalah menjadi relawan di bidang pendidikan untuk mengurangi ketimpangan sosial (Siska & Rudagi, 2021).

---

## 1. Pendahuluan

Ketimpangan dalam masyarakat adalah sebuah keadaan yang tidak mungkin terlepas dari kehidupan manusia, karena inti jiwa masyarakat yaitu sifat yang menyimpang, masyarakat senantiasa berubah dalam segala tingkat kompleksitas internalnya. Oleh karena itu, ketimpangan sosial dalam kehidupan masyarakat terkadang merupakan perubahan yang sangat besar dan dampaknya cukup luas, serta terkadang hanya perubahan kecil dengan dampak yang sangat terbatas. Alasan mendasar terjadinya kesenjangan sosial dalam kehidupan masyarakat bukan hanya karena adanya perbedaan, akan tetapi kesanggupan manusia untuk menganggap suatu perbedaan tersebut dengan kriteria yang berbeda (Farida & Andalas, 2019). Artinya dengan menganggap sesuatu itu bernilai, maka sesuatu yang berharga itu menjadi benih sehingga terdapat sistem multi-level dalam masyarakat. Kemampuan memperoleh sesuatu yang bernilai menyoroti kesenjangan sosial yang pada akhirnya menimbulkan kesenjangan dalam masyarakat. Kesenjangan ini sering dihubungkan dengan adanya motif perbedaan yang sangat nyata dan dapat dinilai dari sisi keuangan publik, seperti kekayaan harta benda yang dimiliki individu. Terutama dalam hal ketimpangan di bidang ekonomi. Saat ini sangat mudah ditemukan dari adanya ketimpangan potensi dan peluang dalam kedudukan sosial dalam masyarakat. Baik itu secara individu maupun kelompok. Dimana terjadi ketimpangan sosial yang terbentuk dari pembagian yang tidak adil dari banyak hal yang dianggap penting oleh masyarakat. Selain itu, kesenjangan juga dapat dilihat dari ketimpangan antara barang, jasa, hukum, dan kesempatan yang diperoleh setiap individu. Motif ketimpangan sosial tersebut di atas dimiliki oleh setiap kebudayaan dalam masyarakat yang mapan, artinya motif ketimpangan sosial ini tidak terjadi atau hanya sebagian terjadi dalam masyarakat tradisional (Wachidah & Wulandari, 2014). Perbedaan ketimpangan sosial pada berbagai lapisan masyarakat menyebabkan berbagai karakteristik masyarakat tersebut berbeda dengan masyarakat lainnya, terutama masyarakat pedesaan yang merupakan satu kesatuan hukum. Masyarakat saat ini perlu melakukan sesuatu yang dapat mengurangi kesenjangan sosial pada masyarakat desa yaitu dimulai dari langkah kecil seperti

toleransi, karena ketika seseorang atau suatu kelompok menerapkan sikap toleran, maka orang-orang disekitarnya pasti akan ikut toleransi dan masyarakat disekitarnya juga pasti akan ikut toleransi (Murdiyanto, 2008). Selain itu toleransi dari segi status, kelas sosial dan ekonomi harus juga diterapkan agar tidak ada perbedaan yang mencolok pada satu kelompok. Besarnya cakupan kesenjangan sosial menuntut masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial (kelompok), yaitu pemahaman masyarakat diperlukan untuk berinteraksi dengan masyarakat tersebut. Salah satu upaya untuk memahami masyarakat dapat dilakukan melalui pemahaman yang mendalam tentang bentuk-bentuk ketimpangan sosial dalam masyarakat, bukan hanya dalam konteks masyarakat luas akan tetapi konteks keluarga dengan standar tertentu. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang latar belakang kesenjangan sosial pada masyarakat pedesaan (Bernard Raho, 2021). Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana gambaran prevalensi ketimpangan sosial pada masyarakat Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah? 2) Faktor-faktor penyebab ketimpangan sosial pada masyarakat Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah? 3) Bagaimana upaya dan kebijakan pemerintah daerah dan peran masyarakat untuk mengatasi kesenjangan sosial masyarakat Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah

## **2. Metodologi**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan langsung), wawancara pribadi dengan informan, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Saotengnga dengan informan 10 orang jumlah populasi 3082 orang. Analisis data dilakukan oleh peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, perbandingan, interpretasi dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Hasil**

- 1. Gambaran Terjadinya Kesenjangan Sosial Pada Masyarakat Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah**
  - a. Sistem Sosial

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa informan mengungkapkan pendapatnya tentang sistem sosial yang berkaitan dengan kesetaraan sosial dengan menyesuaikan orang-orang yang dapat dengan mudah menerima kelompok, saling mendukung dan beradaptasi dengan perbedaan yang berbeda. Mereka tidak peduli dengan pekerjaan dan kelas mereka.

b. **Konflik/Eksplotasi Kelompok**

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Konflik juga dapat memicu sikap saling bertentangan (oposisi) antar kelompok atau pihak, dimana masing-masing pihak melihat pihak lain sebagai lawan/penghalang, dengan anggapan bahwa mereka menghambat upaya mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan masing-masing. Melihat dari banyaknya penyebab konflik, konflik didorong oleh latar belakang kelompok atau pihak yang berbeda, perbedaan kepentingan antar individu dalam kelompok/masyarakat, semuanya saling berhubungan dalam realitas sosial yang kompleks. Konflik di Desa Saotenngga merupakan ciri dari sistem komunal. Hal ini tidak terlepas dari relasi kekuasaan sistem sosial dan sifat kekuasaan yang berkuasa. Golongan penguasa mengarahkan berbagai bentuk politik kepada pihak lain yang tidak lepas dari kewenangan dan kekuasaan Integrasi.

**2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kesenjangan Sosial Pada Masyarakat Desa Saotenngga Kecamatan Sinjai Tengah**

a. **Faktor Demografis**

Hasil wawancara dengan narasumber menghasilkan kesimpulan bahwasanya masalah kependudukan dan kaitannya dengan ketimpangan sosial memiliki banyak variabel, mulai dari pertumbuhan penduduk yang relatif baik, namun di beberapa daerah pembangunan masih belum teratur. Sedangkan untuk persebaran penduduk Desa Saotenngga tidak terbagi hanya sampai usia 30 tahun ke bawah, sehingga semakin banyak penduduk Desa Saotenngga yang tidak produktif.

b. **Kondisi Ekonomi**

Hasil wawancara dengan narasumber menghasilkan kesimpulan bahwasanya Saotenngga yang bertumpu pada sumber daya alam yang tidak dapat mencukupi kebutuhan ekonominya dan sangat bergantung pada hasil pertanian. Penduduk Desa Saotenngga memiliki penghasilan kurang lebih Rp 1.500.000.

c. **Kondisi Budaya/Perlakuan Sosial**

Hasil wawancara dengan narasumber menghasilkan kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, perilaku sosial di desa Saotenngga masih sering terjadi dalam pemikiran mereka yang banyak perbedaan antara si kaya dan si miskin, terutama mereka yang menganut sistem kasta secara ketat. Kemudian beberapa orang terpelajar memberikan ilmu yang telah mereka ajarkan kepada orang-orang yang membutuhkan dan mengajarkannya

di sekolah-sekolah. Perbedaan antara masyarakat berdasarkan materi dan kepemilikan adalah realitas sehari-hari. Dalam hal ini, perbedaan antara anggota masyarakat berdasarkan pendapatan dan kekayaannya. Ada banyak masyarakat yang pendapatan dan hartanya sangat terbatas sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia yang baik, tetapi ada juga masyarakat yang total kekayaan pribadinya mencapai puluhan miliar atau Miliaran rupiah. Di antara kaum tani pedesaan banyak kita jumpai perbedaan antara petani pemilik tanah, petani dan buruh tani, yang masing-masing memiliki gaya hidup sendiri-sendiri dalam kaitannya dengan kedudukan ekonominya dalam bermasyarakat.

d. **Kondisi Letak Geografis**

Hasil wawancara dengan narasumber menghasilkan kesimpulan bahwa kondisi alam Desa Saotengnga cukup baik dan subur, dan secara geografis Desa Saotengnga terletak di dataran tinggi. Di sisi lain, masih ada wilayah yang belum terjangkau, namun Pemdes berupaya secepatnya karena kondisi akses yang sulit. Selain itu, masyarakat yang berada di tempat tinggi biasanya akan lebih susah mendapatkan pembangunan infrastruktur dibandingkan dengan masyarakat yang berada di dataran rendah karena masyarakat di dataran tinggi membutuhkan biaya yang lebih besar karena membutuhkan pondasi dan pengecoran beton yang lebih kuat. Hasil pembangunan desa tidak hanya dimaknai sebagai peningkatan produksi, peningkatan pemasaran atau diversifikasi ekonomi desa, tetapi lebih bersifat menyeluruh dan mencakup spektrum kemanusiaan yang luas. Tujuan dan hasil akhir dari pendekatan tersebut adalah pembangunan manusia seutuhnya di pedesaan, yang diartikan sebagai kemajuan yang mantap dan berkesinambungan dalam kondisi kehidupan yang mencakup unsur kebebasan, kebahagiaan dan keamanan bagi seluruh anggota masyarakat. Umumnya masyarakat pedesaan diidentikkan dengan masyarakat petani, hal ini dikarenakan masyarakat pedesaan sebagian besar terdiri dari hasil pertanian petani miskin yang mata pencahariannya berada di bawah garis kemiskinan (Syawie, 2011). Kondisi seperti itu menggambarkan ketimpangan yang jauh dari masyarakat perkotaan.

e. **Kondisi Pendidikan**

Hasil wawancara dengan narasumber menghasilkan kesimpulan bahwa kualitas dan mutu pendidikan di desa Saotengnga belum cukup efektif dan belum terlalu baik mulai dari sarana dan prasarannya, sehingga masih diperlukan tindakan nyata. Kebijakan mutu merupakan pernyataan komitmen dari lembaga. Semuanya akan berguna bagi institusi jika pemerintah menyusun aturan kebijakan mutu, hal ini adalah cara praktis bagi institusi untuk dapat menerapkan standar kualitasnya sendiri.

**3. Kebijakan Pemerintah Dan Peran Masyarakat Desa Saotengnga Dalam Mengatasi Kesenjangan Sosial**

a. **Pemberdayaan formulasi pembangunan**

Hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan adanya BUMDES yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dengan berbagi ide dan

menciptakan lapangan pekerjaan bagi generasi muda di Desa Saotengnga. Selain menciptakan kesempatan yang sama bagi semua orang, disebutkan juga adanya pertanian desa, pelatihan bagi ibu-ibu PKK dan kelompok tani. Kebijakan lainnya adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan peluang sosial yang ada dan memberikan peluang yang sama kepada seluruh masyarakat agar mengembangkan dan meningkatkan perekonomian serta meningkatkan perdagangan dan pertanian

b. Peran tokoh masyarakat

Hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa peran tokoh masyarakat, guru, tokoh agama dan tokoh adat dalam mengurangi kesenjangan sosial saling terkait dan saling mempengaruhi. Seseorang harus mulai membangun kesadaran diri bahwa dia bertanggung jawab atas kepemimpinan. Penanggung jawab kepemimpinan menjelaskan bahwa pemimpin telah diakui dan dipercaya sehingga menjadi pemimpin (dengan cara apapun). Tanggung jawab kepemimpinan ini juga menyatakan bahwa pemimpin memiliki tugas, wewenang, hak, kewajiban, tanggung jawab, dan tanggung jawab yang menyeluruh atas segala sesuatu dalam kepemimpinannya. Prinsip akuntabilitas ini menekankan bahwa jika bawahan melakukan kesalahan, pemimpin juga memikul tanggung jawab. Ini menjelaskan bahwa pemimpin mempunyai tanggung jawab kepemimpinan. Seseorang yang bekerja sesuai dengan bidangnya paling bertanggung jawab untuk menerima dirinya sendiri sebagai akar penyebab suatu peristiwa, baik atau buruk, benar atau salah, meyakini bahwa dirinya dibenarkan atau disalahkan atas suatu peristiwa. Dihukum apabila masyarakat membuat kesalahan tertentu.

## 1.2 Pembahasan

### 1. Gambaran terjadinya kesenjangan sosial pada masyarakat desa saotengnga kecamatan sinjai tengah

Adapun gambaran terjadinya kesenjangan sosial pada masyarakat desa saotengnga kecamatan sinjai tengah sebagai berikut:

a. Sistem Sosial

Terkait dengan sistem sosial yang berlaku di desa Saotengnga, terdiri dari empat faktor internal, yaitu pertama, komunikasi berarti bahwa orang yang hidup dalam masyarakat, yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain, tentu akan terasing dari masyarakat. Sehingga melalui komunikasi, masyarakat dapat menemukan hal-hal yang dapat mengancam lingkungan alam. Kelangsungan hidup suatu komunitas sebenarnya bergantung pada bagaimana komunitas tersebut dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Kedua, peduli tanpa batas berarti bahwa ada adaptasi yang terletak pada kemampuan masyarakat untuk memberi kepada fenomena sosial yang mempengaruhi perilaku manusia, tetapi juga kepada lingkungan sosial di mana orang-orang dengan tantangan hidup (Rusdi, 2020). Ketiga, dapat dikatakan bahwa meniru sistem dan kontrol sosial yang masing-masing terkait dengan sistem sosial yang berlaku di Desa Saotengnga dan saling mempengaruhi satu sama lain cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan sistem sosial dan kesenjangan sosial yang berdampak pada perkembangan selanjutnya, semakin lama kehidupan manusia semakin kompleks (Fadli, 2021). Sementara itu, berbagai jenis pekerjaan lain juga muncul di kalangan masyarakat, untuk itu perlu ditentukan kelas sosial orang-orang tersebut, dan timbul berbagai macam ketentuan yang menata paradigmatik di antara mereka.

b. Konflik/Eksplotasi Kelompok

Konflik sebenarnya merupakan hasil yang tumbuh secara alami dari proses diferensiasi sosial yang menghasilkan konflik dan kesepahaman, apalagi dari berbagai macam budaya yang terjadi di desa Saotengnga. Sehingga menimbulkan banyak konflik yang selalu hadir pada setiap individu dan kelompok masyarakat di Desa Saotengnga yang merupakan sebuah realita. Namun, konflik menjadi tidak wajar dan tidak dapat diterima jika konflik tersebut telah mengakibatkan berbagai bentuk persekongkolan seperti hilangnya hubungan sosial, hilangnya tempat tinggal, dan perusakan sarana fisik dan nilai-nilai sosial. Hasil wawancara di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan para informan mengenai akibat dari konflik antara lain: Menghalangi komunikasi, Mengganggu kerja sama atau kerjasama tim, mengganggu proses produksi, bahkan bisa menyurutkan produksi, tumbuh ketidakpuasan dengan pekerjaan dan individu atau personel mengalami tekanan (stres), mengganggu konsentrasi, mendatangkan kecemasan, absensi, menarik diri, frustrasi, dan apatis.

**2. Faktor Penyebab Terjadinya Kesenjangan Sosial Pada Masyarakat Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah**

a. Kondisi demografis

Faktor demografi di Desa Saotengnga terbagi menjadi tiga indikator yaitu jumlah penduduk, komposisi penduduk, dan persebaran penduduk.

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk desa Saotengnga sebanyak 3.039 jiwa yang terdiri dari 1.463 laki-laki dan 1.576 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 830 kepala keluarga untuk jumlah keluarga miskin sebanyak 143 keluarga dengan persentase 21% dari jumlah keluarga yang ada di desa Saotengnga. Jumlah penduduk di Desa Saotengnga dapat dijelaskan sebagai modal atau beban pembangunan yang dapat memberikan dampak baik bagi negara apabila dibarengi dengan tingkat kualitas kesehatan, pendidikan, dan kemampuan beradaptasi yang memadai terhadap perkembangan teknologi yang sangat mendukung proses pembangunan negara (Digdowiseiso, 2012). Namun jika kondisi terjadi sebaliknya, akan menjadi beban bagi pembangunan dan menjadi penghambat laju pertumbuhan ekonomi desa.

2. Komposisi Populasi

Komposisi penduduk yang dominan di Desa Saotengnga adalah komposisi penduduk menurut pekerjaan penduduk. Adapun pekerjaan masyarakat desa Saotengnga mulai dari petani,

buruh, PNS, PNS dan wiraswasta. Sedangkan komposisi penduduk menurut pendidikan adalah rata-rata pendidikan masyarakat Desa Saotengnga yaitu SD, SMP dan SMA.

### 3. Persebaran Penduduk

Masyarakat desa Saotengnga pada usia 15-30 tahun biasa bertransmigrasi ke daerah Makassar dan pulau Jawa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan usia 35 tahun hanya berada pada wilayah dengan usia tersebut yang disebut kelompok penduduk usia kerja siap kerja. Sedangkan orang yang berusia 64 tahun ke atas disebut usia tidak produktif. Dan jumlahnya 1 : 5 yaitu 20% yang tidak produktif dan 80% yang produktif.

#### c. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi di Desa Saotengnga Berbasis sumber daya alam yang belum mampu memenuhi kebutuhan ekonominya dan sangat bergantung pada hasil pertanian. Adapun pendapatan masyarakat Desa Saotengnga sekitar Rp 1.500.000. Karena penyebab kemiskinan yang beragam dan kompleks, masalah ini belum dapat diselesaikan secara optimal. Sehingga upaya pemerintah/partai sekutu yang bersifat multidimensi, termasuk perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk struktur sosial, sikap masyarakat dan lembaga negara, tanpa tujuan awal pertumbuhan ekonomi, menghadapi ketimpangan pendapatan dan membahayakan perluasan kesempatan kerja harus sejalan dengan tujuan, antara lain penyediaan dan pemerataan kebutuhan dasar masyarakat, taraf hidup yang lebih tinggi yang ditandai dengan peningkatan pendapatan masyarakat sehingga tidak ada kesenjangan pendapatan di Saotengnga wilayah desa, tersedianya banyak lapangan kerja untuk meminimalkan jumlah pengangguran, memberikan pemerataan pendidikan dan memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial.

#### c. Kondisi Budaya/Perlakuan Sosial

Masyarakat Desa Saotengnga masih sering diperlakukan secara sosial, tentunya perbedaan status sosial dalam masyarakat juga akan diikuti dengan perbedaan peran yang diberikan kepada seseorang. Perbedaan ini menciptakan stratifikasi sosial. Indikator perlakuan sosial yang muncul dalam tolok ukur didasarkan pada ukuran ekonomi, pendidikan, pekerjaan, kekuasaan dan kehormatan.

#### d. Kondisi Letak Geografis

Keadaan letak geografis di Desa Saotengnga dalam ketimpangan sosial yaitu Dapat dikatakan bahwa alam desa Saotengnga cukup baik dan subur serta secara geografis desa Saotengnga terletak di dataran tinggi. Disisi lain, masih ada wilayah yang belum terjangkau, namun Pemdes berupaya secepatnya karena kondisi akses yang sulit. Selain itu, masyarakat yang tinggal di dataran tinggi biasanya akan lebih sulit mendapatkan pembangunan infrastruktur dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di dataran rendah karena masyarakat yang tinggal di dataran tinggi akan membutuhkan biaya yang lebih besar karena membutuhkan pondasi dan pengecoran beton yang lebih kuat.

e. Kondisi Pendidikan

Kualitas dan mutu pendidikan di desa Saotengnga belum cukup efektif dan belum terlalu baik mulai dari sarana dan prasarananya, sehingga masih diperlukan tindakan nyata. Inilah ironi kehidupan yang terjadi di desa Saotengnga, di satu sisi pendidikan merupakan hak yang diakui oleh undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945, namun pada kenyataannya pendidikan itu sendiri masih belum dapat dinikmati oleh masyarakatnya. Desa Saotengnga secara keseluruhan atau maksimal dari aspek infrastruktur yang berkaitan dengan pencapaian pendidikan tidak hanya jumlah dan kondisi fisik sekolah, tetapi juga aksesibilitas lokasi sekolah yang menawarkan kemudahan bagi siswa. Hal ini berbeda dengan daerah yang berada di pelosok sehingga akses sekolah sulit dijangkau dan seringkali terhalang kelancaran proses belajar siswa. Di Desa Saotengnga tidak hanya sarana pendidikan yang terbatas, tingkat pendidikan juga sangat rendah. Hal ini terlihat pada mereka yang tidak bisa membaca dan menulis. Sementara itu, hanya sedikit yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini karena masih ada masyarakat yang menganggap anaknya cukup untuk menyelesaikan pendidikan menengah pertama. Anggapan ini juga didukung oleh keterbatasan sumber daya sebagian masyarakat untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Kebijakan pendidikan yang ditetapkan pemerintah tidak hanya mengatur hal-hal di bidang kurikulum, pedagogik dan pengujian, tetapi juga kondisi guru dan pemeliharaan sarana prasarana. Kebijakan dalam fungsi pendidikan meliputi: bertanggung jawab atas norma-norma budaya yang diyakini pemerintah harus ada dalam pendidikan dan melembagakan cara kerja akuntabilitas untuk mengukur kemampuan siswa dan guru.

3. **Kebijakan pemerintah dan peran masyarakat dalam mengatasi kesenjangan sosial pada masyarakat desa saotengnga kecamatan sinjai tengah**

a. Pemberdayaan formulasi pembangunan

Pemberdayaan formulasi pembangunan di desa Saotengnga dalam mengurangi ketimpangan sosial yaitu melalui:

1. Meningkatkan kapasitas dan penguatan potensi atau kekuatan masyarakat yaitu dengan memberikan akses kepada masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan sosial yang ada
2. Memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh masyarakat
3. Memberikan pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat
4. Dengan adanya BUMDES yaitu dengan menyediakan peluang kepada masyarakat untuk turut dengan menuangkan ide-idenya dan menciptakan lapangan kerja di Desa Saotengnga bagi kaum muda
5. Menjamin kesempatan kerja yang sama bagi semua masyarakat
6. Pelatihan ibu-ibu PKK dan kelompok tani

7. Menyediakan kesempatan yang sama bagi semua rakyat agar mengembangkan dan meningkatkan perekonomiannya, terutama dengan meningkatkan perdagangan dan sektor pertanian

Mengembangkan Formulasi Pemberdayaan untuk mengatasi ketimpangan sosial adalah metode dan proses pembangunan yang dirancang oleh negara (pemerintah) dengan memfokuskan kemampuannya untuk membangun masyarakat yang maju di pedesaan. Pembangunan pedesaan adalah kewajiban dan tanggung jawab politik negara dalam upaya mengatasi persoalan ketidakseimbangan sosial negara. pemerintah desa memainkan peran strategis, ketika setiap orang mengimplementasikan gagasan pembangunan dan pemberdayaan berbasis komunitas/masyarakat.

b. Peran Tokoh Masyarakat

Terkait peran tokoh masyarakat, peran guru, peran tokoh adat dan peran tokoh agama dalam mengatasi kesenjangan sosial yaitu

1. Peran Guru

Peran guru dalam mengatasi ketimpangan sosial yaitu:

- a. pengajar
- b. bekerja lebih professional
- c. mendorong persaingan yang sehat

2. Peran Masyarakat Luas

Peran masyarakat umum dalam mengatasi ketimpangan sosial yaitu:

- a. Ikut serta menyuarakan aspirasi pemerintah kabupaten agar ketimpangan sosial tidak melanggengkan di Desa Saotengnga
- b. Berpartisipasi dalam membantu pengurus desa mengelola kebijakan yang telah ditetapkan
- c. Berpartisipasi sebesar-besarnya dalam mendistribusikan manfaat sosial bagi masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi di bawah masyarakat dan hukum negara Republik Indonesia
- d. Gotong royong antar warga desa Saotengnga tanpa membeda-bedakan

3. Peran Tokoh Agama

Peran tokoh agama dalam mengatasi ketimpangan sosial yaitu:

- a. Posisikan diri Anda sebagai panutan
- b. Menjaga perdamaian atau toleransi berarti menjadi acuan (marja) dalam menguraikan yang baik dan tidak baik
- c. Memelihara syiar Islam, yaitu memelihara, melestarikan, dan menegakkan berbagai manifestasi ajaran Islam

4. Peran Pemimpin Adat

Peran tokoh adat dalam mengatasi ketimpangan sosial yaitu:

- a. Pelestarian nilai budaya dan adat istiadat

- b. Membimbing masyarakat untuk saling menyokong, bergotong royong, mengawasi, dan menjaga moral budaya dan adat istiadat yang tercantum dalam kehidupan masyarakat.
- c. Apabila kehadiran orang yang hendak menyalahi moral budaya dan adat istiadat yang sudah disetujui masyarakat setempat, maka orang tersebut dapat dikenakan hukuman sesuai dengan perkara yang diperbuat.

Peran masyarakat desa Saotengnga sangat dibutuhkan dalam mengurangi ketimpangan sosial dengan tujuan ikut serta dalam penyusunan rencana pembangunan desa Saotengnga yang lebih efektif. Oleh sebab itu, pemerintah desa bekerjasama dengan pengurus bertekad untuk mengatasi masalah kesenjangan sosial. Dengan memandang perencanaan sebagai suatu proses yang meliputi perumusan rencana dan implementasinya, maka dapat dipastikan bahwa rencana tersebut realistis dan dapat menjawab permasalahan nyata yang dihadapi. Oleh karena itu disusun suatu rencana yang merupakan instrumen pelaksanaan, dan pelaksanaannya harus didasarkan pada masalah yang ada.

#### 4. Kesimpulan

1. Gambaran terjadinya ketimpangan sosial pada masyarakat Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah terbagi menjadi dua bagian yaitu sistem sosial dan konflik (eksploitasi kelompok). Sistem sosial yang berlaku di desa Saotengnga adalah masyarakat dapat menerima satu kelompok dengan kelompok lainnya, saling membantu, dan masyarakat dapat beradaptasi dengan perbedaan yang berbeda terutama dalam hal pekerjaan. Sedangkan dari segi konflik/eksploitasi kelompok dapat menimbulkan kesenjangan sosial yang didasari oleh banyaknya penyebab konflik, perbedaan latar belakang kelompok atau pihak yang menimbulkan pertentangan, perbedaan kepentingan antar individu dalam kelompok/masyarakat, yang semuanya saling berkaitan. Dalam realitas sosial yang kompleks, yang menimbulkan kesenjangan sosial.
2. Nilai Faktor penyebab terjadinya ketimpangan sosial pada masyarakat Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah terbagi menjadi lima faktor yaitu kondisi demografis, kondisi ekonomi, kondisi budaya/perilaku sosial, letak geografis dan kondisi pendidikan. Sedangkan untuk faktor demografis, ketimpangan sosial, dengan asumsi pertumbuhan penduduk relatif baik, namun beberapa daerah masih mengalami pembangunan yang tidak merata. Sementara sebaran penduduk Desa Saotengnga hanya berusia tiga puluhan ke bawah, sehingga lebih banyak masyarakat Desa Saotengnga yang tidak produktif. faktor ekonomidi Desa Saotengngaberdasarkan sumber daya alam yang belum mampu memenuhi kebutuhan ekonomi, sedangkan untuk pendapatan masyarakat Desa Saotengnga sekitar Rp 1.500.000. Faktor budaya/perilaku sosial di Desa Saotengnga terjadi dengan adanya mentalitas antara yang kaya dan yang miskin, yang kaya lebih dihargai, perbedaan strata lebih banyak, terutama dengan masyarakat yang masih menganut sistem kerajaan..Faktorletak geografis di

Desa Saotengnga dalam ketimpangan sosial yaitu Dapat dikatakan alam desa Saotengnga cukup baik dan subur serta secara geografis desa Saotengnga berada di dataran tinggi, namun masih ada daerah yang belum dapat dijangkau. Faktor yang terakhir adalah pendidikan di desa Saotengngakualitas dan mutu pendidikan kurang efektif dan tidak terlalu baik.

3. Kebijakan pemerintah dan peran masyarakat dalam mengatasi ketimpangan sosial di Desa Saotengnga Kecamatan Sinjai Tengah. Kebijakan pemerintah Desa Saotengnga adalah dengan adanya BUMDES yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dengan menuangkan ide-idenya dan menciptakan lapangan kerja di Desa Saotengnga bagi kaum muda. Kebijakan lainnya adalah memberikan akses masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan sosial yang ada, dan menyediakan peluang yang sama bagi kepada semua masyarakat agar mengembangkan dan meningkatkan perekonomiannya. Sedangkan peran masyarakat Desa Saotengnga adalah memberikan pemahaman sosialisasi terkait kesenjangan sosial dengan sebaik-baiknya dan menjadi relawan pendidik di bidang pendidikan untuk mengurangi kesenjangan sosial.

## 5. Referensi

- Bernard Raho. (2021). Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi). In *book di cetak oleh. Moya Zam Zam Bantul Yogyakarta: Vol. VIII.*
- Digdowiseiso, K. (2012). Diktat Teori Pembangunan. *Unas*, 1–15.  
<http://repository.unas.ac.id/id/eprint/653>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.  
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Farida, N., & Andalas, E. F. (2019). Representasi Kesenjangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir Dengan Perkotaan Dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramodya Ananta Toer. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 74.  
<https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.74-90>
- Hidayat, A. (2018). Kesenjangan Sosial Terhadap Pendidikan Sebagai Pengaruh Era Globalisasi. *Justisi Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.36805/jjih.v2i1.400>
- Murdiyanto, E. (2008). *Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa* (Vol. 104, Issue 0274). Badan Usaha Universitas (BUU).
- Rusdi, M. (2020). Dinamika Sosial Masyarakat Desa. *Pena Persada*, 10–27.
- Siska, F., & Rudagi, R. (2021). Analisis Ketimpangan Pendidikan pada Masa Covid-19 di Nagari

Sisawah Kabupaten Sijunjung. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v3i1.2032>

Syawie, M. (2011). 52807-ID-kemiskinan-dan-kesenjangan-sosial. *Jurnal Informasi*, 16(03), 213–219.

Wachidah, K., & Wulandari, F. E. (2014). MITOS KESEMPATAN SAMA DAN REPRODUKSI KESENJANGAN SOSIAL: Gambaran Nyata Kesenjangan Sosial dalam Pendidikan terhadap Anak-anak Petani Tambak Pinggiran Sidoarjo. *Society*, 5(1), 87–98. <https://doi.org/10.20414/society.v5i1.1452>